

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi beberapa dekade terakhir ini, ternyata memberi kesempatan yang cukup besar bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan dirinya di dunia usaha. Dengan terjadinya globalisasi yang melanda semua negara di dunia, perusahaan-perusahaan memasuki lingkungan bisnis yang sangat berbeda dengan lingkungan bisnis yang dikenal sebelumnya, pasar tidak lagi hanya dimasuki oleh pesaing-pesaing domestik, namun telah didatangi oleh pesaing-pesaing mancanegara yang membawa produk dan jasa yang sangat erat dengan kandungan pengetahuan tingkat dunia.

Dengan demikian suatu perusahaan harus dapat memberikan informasi agar perusahaan itu dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat menarik investor karena suatu informasi itu dijadikan sebagai sumber referensi keputusan ekonomi, dimana informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh seorang investor untuk mengambil keputusan investasi. Teknologi informasi merupakan alat yang menjadikan suatu transaksi bisnis yang tidak dapat terbayangkan sebelumnya menjadi suatu kenyataan, bahkan mampu selangkah lebih maju dari perusahaan pesaing. Teknologi informasi bukan dipandang hanya sebagai teknologi yang

namun dipandang sebagai teknologi yang menjanjikan berbagai kesempatan bisnis yang tidak ada sebelumnya.

Peran informasi akuntansi sebagai alat untuk meneliti prestasi seseorang pertama kali dikembangkan oleh Argyris (1952) dalam Effendi dan Nasir (2001), yang meneliti konsekuensi penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cara penggunaan informasi untuk menilai kinerja manajer dapat menyebabkan karyawan atau manajer mengalami ketegangan, rasa dendam, saling curiga dengan rekan sekerja, rasa was-was, dan kurang percaya diri. Penelitian Argyris (1952) kemudian dikembangkan oleh Hopwood (1972) dalam Fazli dan Kusuma (2000) dengan memberikan tiga cara untuk mengevaluasi prestasi seseorang yaitu :

1. *Budget constraint style (BCS).*
2. *Profit conscious style (PCS).*
3. *Non accounting style (NAS).*

Hasil penelitian Hopwood (1972) di atas menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara kaku dalam BCS akan mengakibatkan naiknya ketegangan bawahan (*job-realited tension*) dan hubungan kurang harmonis antara atasan dan bawahan ataupun hubungan antar sesama bawahan. Otley (1978) dalam Effendi dan Nasir (2001) menemukan hasil yang berbeda dengan Hopwood (1972). Penelitiannya tidak dapat menemukan pembuktian penemuan Hopwood (1972) yang menyatakan ketegangan bawahan akan semakin tinggi di bawah BCS. Otley (1578) menemukan bahwa prestasi manajer ternyata lebih baik bila

memasukan variabel ketidakpastian tugas sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Hirst (1981) di atas mengatakan bahwa seseorang akan mengetahui dengan jelas prestasi yang dicapai bila ia bekerja dalam kondisi stabil, oleh sebab itu ketidakpastian tugas akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer.

Dalam perkembangan terakhir, pemikiran akuntansi sebagai teknologi informasi yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan oleh pemakai (*user*) (Belkoui (1986) dalam Effendi dan Nasir 2001). Dengan demikian akuntansi tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia atau organisasi. Pada setiap perusahaan selalu saja dihadapkan kepada pengambilan keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut diperlukan sejumlah informasi yang memadai. Informasi yang memadai ini, hanya dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang mampu menangkap, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif. Menurut pendapat Szajna dan Scammel (1993) dalam Fazli dan Kusuma (2000), kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara *system analyst*, pemakai (*user*), sponsor dan *customer*. Demikian pula Bodnar dan Hopwood (1972) dalam Effendi dan Nasir (2001), berpendapat bahwa perubahan dari sistem manual ke sistem komputersasi, tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional.

Brownell dan Hirst (1981) dalam Effendi dan Nasir (2001) mengkombinasikan analisis ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran

(1994) dan Fazli dan Kusuma (2000) memasukkan ketidakpastian tugas ke dalam variabel penelitian yang dilakukan. Hasil temuan Hariadi dalam Fazli dan Kusuma (2000) menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilaian dan ketidakpastian tugas terhadap tingkat ketegangan bawahan yang tidak signifikan. Sedangkan Andang (1994) dengan responden manajer perusahaan manufaktur di Jawa Timur menyimpulkan bahwa manajer tidak akan berperilaku negatif dengan kondisi ketidakpastian tugas yang rendah. Penggunaan alat analisis berbeda dilakukan Fazli dan Kusuma (2000), dengan digunakan metode eksperimen semu (*quasi experimentation*) disimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berdampak positif terhadap perilaku manajer walaupun tingkat signifikansinya relatif kecil. Efendi dan Nasir (2001) memasukan informasi akuntansi ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating untuk mengukur kinerja manajer. Penelitiannya menyimpulkan bahwa interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastiaan tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manjerial.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajer Dan Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderating”**. (Studi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajer ?
2. Apakah ketidakpastian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian tugas tinggi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan faktor keterbatasan yang ada baik waktu dan dana serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan mengingat luasnya pengertian dan pembahasan tentang pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi adalah informasi keuangan mengenai kondisi dan hasil usaha sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh para pemakai dalam pembuatan keputusan bisnis (Papilaja, 1990).
2. Ketidakpastian tugas adalah kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan *outcome* yang akan dihasilkan sulit untuk di prediksi (Fazli dan Kusuma, 2000).
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang dengan mengambil responden pada perusahaan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- b. Membuktikan secara empirik tentang pengaruh ketidakpastian tugas terhadap hubungan antara informasi akuntansi dan kinerja manajer.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan input bagi perusahaan untuk menelaah kembali mengenai penggunaan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas sebagai pengukur kinerja manajer dan karyawan lainnya.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer.
3. Bagi kalangan akademis maupun para peneliti yang berminat terhadap studi informasi akuntansi, hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan